

MEMAJUKAN KEHIDUPAN BUDAYA YANG ISLAMI MELALUI NASKAH SUNDA KUNO PARA ULAMA TERDAHULU

PROMOTING ISLAMIC CULTURAL LIFE THROUGH ANCIENT SUNDANESE MANUSCRIPTS OF PAST SCHOLARS

Fenty Sukmawaty¹, Afni Malika Anandari², Siti Rinita Maharani³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi

E-mail correspondence: fenty049@ummi.ac.id¹

Article History:

Received: 02.11.2024

Revised: 01.12.2024

Accepted: 01.01.2025

Abstrak: Kebudayaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat saat ini merupakan warisan dari para leluhur. Salah satu cara para leluhur untuk menjaga kelestarian budaya adalah dengan menuangkan ide atau budaya tersebut dalam sebuah tulisan. Naskah Sunda kuno merupakan produk budaya masa lampau hasil karya para ulama terdahulu yang menyimpan kekayaan intelektual dan spiritual sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui analisis dari naskah Sunda kuno yang tersebar, baik dalam negeri maupun di luar negeri, ditemukan bahwa naskah tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat pada masa lalu seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan sejarah. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan naskah Sunda kuno sebagai budaya warisan dari para ulama terdahulu kepada inu-ibu majelis taklim cabang Aisyiyah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi agar hasil karya para ulama terdahulu bisa menjadi sumber inspirasi dalam membangun bangsa yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal pada masa kini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat sering menemui berbagai jenis naskah Sunda kuno dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak menyadari betapa pentingnya naskah-naskah tersebut. Oleh karena itu, pengabdian ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk pelestarian dan pemanfaatan naskah Sunda kuno sebagai upaya untuk memperkaya dan memajukan kehidupan budaya islami di Indonesia.

Kata Kunci: Budaya, Naskah Sunda Kuno, Ulama

Abstract: The culture that is rooted in the midst of society today is a legacy from the ancestors. One way for the ancestors to preserve the culture is to express their ideas or culture in writing. Ancient Sundanese manuscripts are cultural products of the past, the work of previous scholars who stored intellectual and spiritual wealth full of local wisdom values. Through the analysis of ancient Sundanese manuscripts scattered, both domestically and abroad, it was found that the manuscripts covered various aspects of community life in the past such as politics, economics, socio-culture, and history. The purpose of this service is to introduce ancient Sundanese manuscripts as a cultural heritage of the previous scholars to the women of the Taklim Branch of Aisyiyah Gegerbitung Branch, Sukabumi Regency so that the work of the previous scholars can be a source of inspiration in building a nation based on Islamic values and local wisdom today. The results of this service activity show that people often encounter various types of ancient Sundanese manuscripts in their daily lives, but do not realize how important these manuscripts are. Therefore, this service is

a very important activity for the preservation and utilization of ancient Sundanese Manuscripts as an effort to enrich and advance Islamic cultural life in Indonesia.

Keywords: *Culture, Old Sundanese Manuscripts, Scholars*

PENDAHULUAN

Setiap yang berada di wilayah kepulauan Indonesia, patut merasa bangga, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragamannya. Kaya dari sumber daya alam yang melimpah, serta beragam dari etnis dan budaya yang dimilikinya. Hal ini tidak bisa dipungkiri, mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang menawarkan berbagai macam warna di dalamnya (Kholidah et al., 2023) Salah satu yang mewarnai keragaman negara Indonesia adalah budaya tulis nenek moyang masa lampau yang terdapat dalam naskah kuno.

Naskah adalah produk budaya masa lampau yang menyimpan khazanah kekayaan intelektual dan spiritual peri kehidupan nenek moyang yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi bagi pembangunan bangsa. Menurut Djamaris, naskah kuno adalah semua peninggalan bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, rotan, bambu, dan media lain. Naskah kuno adalah hasil tulisan yang berisi informasi mengenai budaya bangsa yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan (Widayanti, 2011)

Naskah kuno atau dikenal sebagai manuskrip, adalah koleksi langka yang dimiliki oleh setiap negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Melalui naskah yang telah ditulis, setiap bangsa dapat melihat perjalanan hidup bangsanya (Khadijah et al., 2023). Menurut Nindya (2008:1), naskah kuno merupakan khasanah budaya yang penting, baik sosial budaya maupun secara akademis. Naskah merupakan warisan budaya yang berisi beranekaragam teks karya cipta masyarakat lama karya leluhur bangsa Indonesia yang dapat digunakan untuk penelitian keagamaan, falsafah, kesejarahan, kesusastraan, kebahasaan, persoalan adat istiadat, perundang-undangan dan kajian-kajian dengan sudut pandang yang lain. Jadi dapat disimpulkan naskah kuno adalah segala bentuk hasil karya manusia yang berbentuk tulisan yang usianya sudah berpuluh-puluh tahun, yang harus dilestarikan dan dirawat sedemikian rupa guna memberikan informasi kepada generasi berikutnya (Landaburu, 2016). Namun dalam perjalanannya, keberadaan naskah kuno masa kini sudah jarang sekali dikenal oleh generasi saat ini, khususnya generasi muda. Padahal lewat isi teks naskah tersebut akan diperoleh ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat berguna. Hanya sedikit sekali naskah-naskah kuno yang masih tersisa, itu pun sulit sekali menemukannya. Naskah-naskah yang tersisa tersebut, biasanya di temukan di pesantren-pesantren, dan sebagian kecil di masyarakat

seacara perorangan. Jika pun ada, kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu kemungkinan masih banyak manuskrip yang diolah dan ditangani dengan kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya naskah- naskah kuno tersebut (Landaburu, 2016). Oleh karena itu, naskah-naskah kuno tersebut harus diperkenalkan kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang naskah kuno, yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang diimplementasikan dalam kegiatan PKM atau pengabdian kepada masyarakat (Hastuti, Yeyeng, and Alang 2022). Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tridharma dosen Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan. Beberapa hasil Pengabdian kepada Masyarakat melaporkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi atau pelatihan (Meningkatkan & Pendidikan, 2024).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengenalkan naskah kuno yang merupakan peninggalan ulama terdahulu kepada ibu-ibu majelis taklim Ranting Aisyiyah Gegerbitung, agar diketahui bahwa para ulama terdahulu sudah membudayakan pengetahuan khususnya ilmu agama lewat naskah yang ditulis oleh mereka. Budaya pada masa lampu tersebut saat ini telah ditinggalkan. Padahal lewat budaya memahami naskah tersebut, pengetahuan masyarakat terus bertambah. Misal terdapat naskah yang namanya *Wawacan Nabi Medal*, naskah ini pada masanya sering dibacakan pada perayaan-perayaan di masyarakat, misalnya pernikahan, khitanan, haaatam Al-Quran, kenaikan kelas, syukuran, dan lain-lain. Lewat naskah *Wawacan Nabi Medal* tersebut didapat ilmu tentang peristiwa-peristiwa kehidupan nabi sebelum dilahirkan dan setelah dilahirkan. Dapat dibayangkan, pengetahuan masyarakat pada zaman dulu begitu sangat mengenal nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu budaya mengenal naskah-naskah kuno tersebut sangat penting untuk disampaikan, selain untuk pengetahuan, juga untuk mengangkat harkat dan martabat para ulama Indonesia yang telah berjasa menulis naskah atau menyalinnya dengan tulis tangannya sendiri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Ada beberapa tahapan dalam proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Tahapan tersebut dimulai dengan melakukan persiapan, sosialisasi, dilanjutkan dengan pemberian materi yang merupakan kegiatan inti, dan diakhiri dengan evaluasi (Meningkatkan & Pendidikan, 2024). Setelah selesai kegiatan, dilanjutkan dengan pembuatan laporan dan publikasi.

Langkah yang pertama dilakukan, yaitu persiapan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menghubungi pihak Cabang Aisyiyah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi untuk melaksanakan program pengabdian tentang naskah kuno, (2) membuat materi ceramah tentang naskah kuno, (3) menyiapkan perangkat materi untuk ceramah seperti infokus dan peralatan listrik lainnya, (4) menyiapkan kuesioner sebagai untuk para peserta pengabdian.

Langkah yang kedua, yaitu sosialisasi dengan cara membuat flayer pengumuman pelaksanaan kegiatan dan flayer tersebut diumumkan di media sosial anggota Aisyiyah Kabupaten Sukabumi dan media umum lainnya. Hasil dari sosialisasi di media sosial tersebut, ternyata ada beberapa peserta dari luar anggota Cabang Aisyiyah setempat di Gegerbitung yang tertarik dengan materi tersebut, dan mereka ikut hadir pada saat kegiatan berlangsung.

Langkah yang ketiga, yaitu pemberian materi tentang naskah kuno. Langkah yang keempat, yaitu tahapan evaluasi. Langkah kelima, yaitu pelaporan, dan langkah keenam yaitu publikasi. Adapun tahapan prosedur kerja yang kami lakukan yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan dan Prosedur Kerja

No	Kegiatan	Proses Kerja	Keunggulan/Nilai Lebih
1	Sosialisasi Program Kegiatan	Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada anggota kelompok pengabdian dan tim teknis serta kepada kelompok sasaran yang menjadi mitra.	Anggota pengabdian memiliki persepsi yang sama dan kelompok sasaran paham sehingga lebih siap untuk berpartisipasi aktif.
2	Pemberian materi tentang naskah kuno	Dilakukan dalam bentuk presentasi dan diskusi dengan semua peserta	Peserta sangat antusias
3	Evaluasi	Evaluasi diberikan kepada seluruh peserta kegiatan dengan memberikan kuesioner	Diperolehnya data untuk perbaikan.
4	Pelaporan	Hasil dari kegiatan dibuatkan laporan secara tertulis.	Kegiatan terdokumentasi dengan baik.
5	Publikasi	Kegiatan ini sudah terpublikasikan kedalam situs <i>website</i> suaramuhamadiyah berupa artikel, berikut link pemberitaannya: https://www.suaramuhamadiyah.id/read/kembangkan-qaryah-thayyibah-dengan-meningkatkan-derajat-kesehatan	Kegiatan ini lebih dikenal luas dan diketahui oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini yang dilakukan ini mendapat perhatian yang antusias dari para peserta, karena mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang naskah Sunda Kuno tersebut. Setelah menyimak materi tentang naskah Sunda kuno peninggalan para ulama terdahulu, para peserta baru mengetahui bahwa naskah-naskah tersebut isinya sangat menarik dan bagus serta ilmunya bermanfaat, bahkan para peserta tidak menyadari bahwa yang dulu pernah melihat atau mempunyai naskah kuno, dibiarkan begitu saja. Perlakuan mereka terhadap naskah tersebut, ada yang dibuang, dibakar, dan dibiarkan sehingga habis dimakan rayap. Hal itu karena mereka tidak paham betapa pentingnya naskah kuno tersebut pada saat ini sebagai budaya warisan leluhur bangsa Indonesia. Di sela-sela kegiatan tersebut, terdapat seorang ustad atau ulama setempat yang ikut menghadiri kegiatan ini, dan beliau berjanji akan mencari kembali naskah kuno yang pernah beliau punya dan beliau tidak tahu bahwa naskah kuno tersebut saat ini sangat penting, padahal naskah tersebut warisan dari buyut-buyutnya.

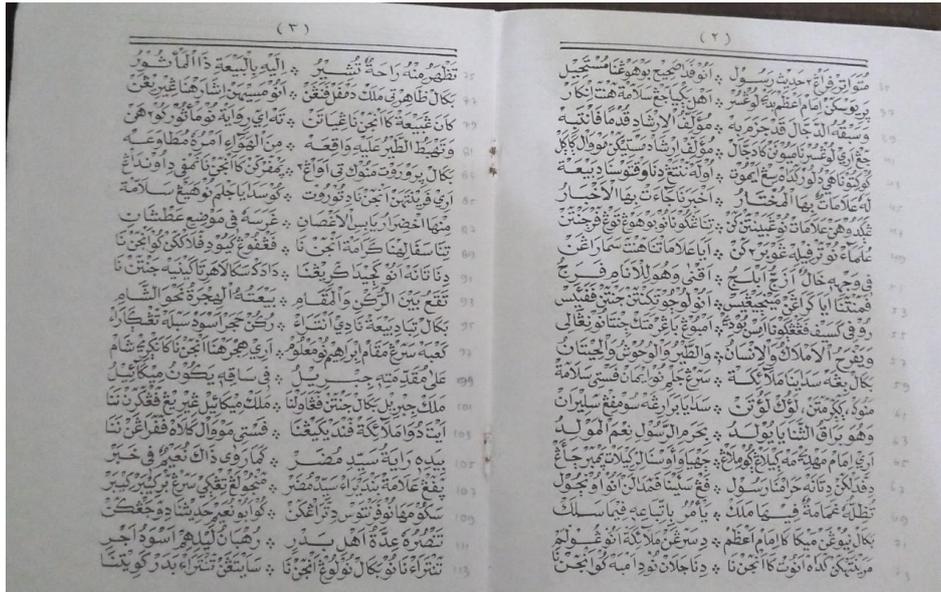
Melalui kegiatan ini, para peserta tersadarkan dan memperoleh pengetahuan baru tentang budaya para ulama pada zaman dulu yang merupakan kearifan lokal yang sangat berharga, melalui karya para ulama. Naskah Sunda Kuno dari hasil karya para ulama terdahulu bisa menjadi sumber inspirasi dalam membangun bangsa yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal pada masa kini.

Pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1 Pertemuan dengan Ibu-Ibu Aisyiyah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengunjungi peserta pengabdian yaitu ibu-ibu Aisyiyah Gegerbitung di Masjid Jami Attaqwa, Gegerbitung, Sukabumi. Pada tahap pelaksanaan, diperkenalkan terlebih dahulu materi yang berhubungan dengan naskah sunda kuno peninggalan para ulama terdahulu. Setelah memahami materi, para peserta diperkenalkan dengan naskah-naskah atau karya terdahulu.



Gambar 2 Naskah Sunda Kuno

Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari pelestarian kebudayaan serta pengabdian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang naskah-naskah dan yang berasal dari di tanah Sunda.

1. Evaluasi Hasil Kegiatan berdasarkan Materi

Tabel 2 Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Materi Ceramah

No	Kriteria	Penilaian			Rata-Rata (%)
		Tingkat Pengetahuan (%)	Tingkat Pemahaman (%)	Tingkat Keterampilan (%)	
1	Sangat Baik	95	90	90	91,7
2	Baik	5	10	10	8,3
3	Cukup	0	0	0	0
4	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		100	100	100	100

Tabel 2 menggambarkan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan materi ceramah, yang mengukur tiga aspek utama: tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Sebagian besar peserta, yakni 95%, berada dalam kategori "Sangat Baik" pada aspek pengetahuan, sementara 90% peserta juga tercatat memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan pada kategori yang sama. Di sisi lain, 5% peserta dinilai memiliki tingkat pengetahuan pada kategori "Baik", dengan 10% peserta masuk dalam kategori "Baik" untuk pemahaman dan keterampilan. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai 91,7%, diikuti oleh 8,3% peserta yang berada dalam kategori "Baik", dan tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori "Cukup" maupun "Kurang". Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta memiliki penguasaan yang tinggi terhadap materi ceramah yang disampaikan.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan berdasarkan Narasumber

Tabel 3 Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Narasumber Pelatihan

No	Kriteria	Penilaian				Rata-Rata (%)
		Tingkat Penguasaan Materi (%)	Kemampuan Penyampaian Materi (%)	Kemampuan Dalam Memberi Contoh (%)	Pemberian Motivasi (%)	
1	Sangat Baik	55	80	55	65	63,8
2	Baik	45	20	45	35	36,3
3	Cukup	0	0	0	0	0
4	Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah		100	100	100	100	100

Data di Tabel 3 menunjukkan evaluasi kegiatan berdasarkan kinerja narasumber pelatihan, yang mencakup empat aspek penilaian utama: tingkat penguasaan materi, kemampuan penyampaian materi, kemampuan dalam memberi contoh, dan pemberian motivasi. Dari hasil evaluasi ini, sebanyak 55% peserta menilai tingkat penguasaan materi oleh narasumber masuk dalam kategori "Sangat Baik", sementara 80% peserta menilai kemampuan penyampaian materi juga dalam kategori "Sangat Baik". Pada aspek kemampuan memberi contoh dan pemberian motivasi, masing-masing 55% dan 65% peserta memberikan penilaian "Sangat Baik". Di sisi lain, 45% peserta menilai tingkat penguasaan materi berada pada kategori "Baik", dan 20% peserta menilai kemampuan penyampaian materi berada dalam kategori yang sama. Pada aspek kemampuan dalam memberi contoh, 45% peserta menganggapnya "Baik", sedangkan 35% peserta menilai pemberian motivasi narasumber

sebagai "Baik". Tidak ada peserta yang menilai narasumber pada kategori "Cukup" atau "Kurang" dalam keempat aspek penilaian ini. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian menunjukkan bahwa 63,8% peserta menganggap kinerja narasumber sebagai "Sangat Baik", sementara 36,3% peserta menilai narasumber sebagai "Baik". Hasil ini menandakan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan kinerja narasumber, terutama dalam aspek penyampaian materi dan motivasi, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek penguasaan materi dan kemampuan memberi contoh.

3. Hasil Evaluasi berdasarkan Fasilitas

Tabel 4 Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Fasilitas Pelatihan

No	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata (%)
		Kenyamanan Tempat (%)	Ketersediaan Alat dan Bahan (%)	Pelayanan Tim (%)	Ketersediaan Materi (%)	Konsumsi Pelatihan (%)	
1	Sangat Baik	70	80	80	60	80	74
2	Baik	30	20	20	40	15	25
3	Cukup	0	0	0	0	5	1
4	Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Data di Tabel 4 memberikan gambaran evaluasi kegiatan berdasarkan fasilitas pelatihan, yang mencakup lima aspek: kenyamanan tempat, ketersediaan alat dan bahan, pelayanan tim, ketersediaan materi, serta konsumsi selama pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 70% peserta menilai kenyamanan tempat pelatihan sebagai "Sangat Baik", diikuti oleh 80% peserta yang menilai ketersediaan alat dan bahan serta pelayanan tim juga berada dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, 60% peserta menilai ketersediaan materi pelatihan sebagai "Sangat Baik", dan 80% peserta merasa konsumsi yang disediakan selama pelatihan memenuhi standar "Sangat Baik". Pada kategori "Baik", 30% peserta memberikan penilaian pada kenyamanan tempat, 20% pada ketersediaan alat dan bahan, serta 20% untuk pelayanan tim. Aspek ketersediaan materi dinilai "Baik" oleh 40% peserta, sedangkan konsumsi pelatihan dinilai "Baik" oleh 15% peserta. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian dalam kategori "Cukup" atau "Kurang" pada kenyamanan tempat, ketersediaan alat dan bahan, serta pelayanan tim. Namun, ketersediaan materi dinilai "Cukup" oleh 5% peserta, dan konsumsi pelatihan dinilai "Cukup" oleh 5% peserta. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian menunjukkan 74% peserta menganggap fasilitas pelatihan sebagai "Sangat Baik",

dengan 25% menilai fasilitas sebagai "Baik", dan 1% menilai aspek konsumsi pelatihan pada kategori "Cukup". Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan fasilitas yang disediakan, meskipun ada beberapa catatan perbaikan terkait ketersediaan materi dan konsumsi pelatihan.

SIMPULAN

Pelestarian kebudayaan, terutama melalui peninggalan naskah Sunda kuno, merupakan upaya penting dalam menjaga warisan leluhur yang kaya akan nilai intelektual, spiritual, dan kearifan lokal. Naskah-naskah ini, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat masa lalu seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan sejarah, menjadi sumber inspirasi berharga dalam membangun bangsa berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya Naskah Sunda Kuno, khususnya kepada ibu-ibu Majelis Taklim Cabang Aisyiyah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi, agar masyarakat dapat mengenali warisan ulama terdahulu yang membudayakan ilmu pengetahuan agama melalui tulisan.

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah sering berinteraksi dengan naskah-naskah tersebut namun kurang menyadari nilai pentingnya. Melalui program pengenalan dan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya Naskah Sunda Kuno sebagai warisan budaya yang layak dilestarikan. Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian Naskah Sunda Kuno dan menegaskan potensinya sebagai instrumen untuk memperkaya kehidupan budaya Islami di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sukabumi, khususnya bagian Majekis Tarjih yang telah memebrikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Juga terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Semoga ilmunya bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah, U. L. S., Lusiana, E., Kusnandar, & Khoerunnisa, L. (2023). Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 64–69. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.11022>
- Kholidah, D. R., Badruttamam, C. A., & Hamidah, A. (2023). Sosialisasi Nilai Moderasi

Beragama Melalui Media Poster Digital Terhadap Sikap Intoleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 155–162.

Landaburu, J. (2016). *Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang*. 1–23.

Meningkatkan, U., & Pendidikan, K. (2024). *Edukasi pentingnya data science di dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan 1-4*. 3, 32–40.